

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara proses pembelajaran, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2011, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Salah satu tingkatan dalam lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Atas yang dimana akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Sekolah menengah atas adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat (pasal 1 poin 11 RPP Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagai suatu instansi pendidikan menengah, SMA memiliki fungsi dan tujuan khusus

seperti yang tercantum pada pasal 47 dan 48 RPP Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Fungsi dari pendidikan menengah adalah mengembangkan nilai-nilai dan sikap rasa keindahan dan harmoni, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan untuk hidup di masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, hidup sehat, memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan keterampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di SMA Istiqlal Deli Tua terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Di sekolah ini memiliki program penjurusan IPA dan IPS dengan kelas sebanyak lima kelas, dalam pembagiannya terdapat tiga kelas IPA dan dua kelas IPS. Penjurusan di SMA Istiqlal Deli Tua dilakukan dengan cara disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa-siswi, kemudian peserta didik diberikan angket untuk di isi dan angket tersebut berisi tentang nilai-nilai akademik yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas X. Serta penjurusan ini diperoleh berdasarkan dengan minat, bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi tersebut. Jurusan IPA dan IPS di SMA Istiqlal Deli Tuasama sekali tidak dibeda-bedakan.

Pada dasarnya di Sekolah Menengah Atas jumlah siswa-siswinya sama antara laki-laki dan perempuan. Tata boga adalah ilmu dasar memasak yang biasanya hanya diminati oleh anak-anak perempuan saja, sedangkan di

mata pelajaran Tata Boga ini wajib bagi laki-laki dan perempuan menerima pembelajaran tersebut. Menurut guru Tata Boga di SMA Istiqlal Deli Tua pada siswa laki-laki hanya 40% yang minat dan giat belajar baik itu materi ataupun saat praktiknya saja. Sedangkan untuk siswa perempuan sangat berminat dan giat dalam proses pembelajaran baik itu teori ataupun praktik (Hasil Observasi Di SMA Istiqlal Deli Tua).

Pendidikan Tata Boga adalah seni mengolah masakan yang meliputi seluruh ruang lingkup makanan, mulai dari tahap persiapan, pengolahan sampai dengan tahapan menghidangkan makanan, baik itu yang bersifat makanan tradisional ataupun internasional. Memasak atau mengolah makanan dan minuman dapat dikatakan keahlian dasar yang harus dimiliki setiap orang. Mengapa demikian? Karena hal tersebut berkaitan dengan makanan yang merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga kemampuan mengolah makanan sangat kita perlukan, setidaknya kemampuan-kemampuan dasar seperti menanak nasi, merebus air, atau menggoreng telur (Bartono : 2010).

Pada umumnya pengetahuan siswa dan siswi di SMA tentang Tata Boga masih kurang. Peserta didik hanya mengenal bahan dasar, bumbu dasar dan lainnya, meskipun begitu peserta didik wajib menerima mata pelajaran tersebut sesuai kurikulum. Dengan pengetahuan dasar yang seadanya, ruang praktik seadanya, dan bahan praktik juga seadanya para siswa diuntut untuk tetap kreatif dan cekatan dalam bekerja. Selain itu, peserta didik juga hanya dibekali dengan teori yang dijelaskan oleh guru tanpa ada buku atau Lembar Kerja Siswa. Pengetahuan lebih yang diperoleh siswa hanya dengan mencari resep atau melihat beberapa referensi masakan dari beberapa daerah melalui

internet, sebelum melakukan praktik resep wajib di periksa oleh guru untuk melihat bahan dan cara pembuatannya. Kurangnya bekal ilmu pengetahuan tentang boga dan hanya buku yang menjadi media ajar dari guru menjadikan para siswa dan siswi bekerja lebih lama, kurang kreatif dan kurang dalam segi rasa (Hasil Observasi Di SMA Istiqlal Deli Tua).

Sup Indonesia adalah makanan yang hanya ada di Indonesia dan sup Indonesia merupakan bagian dari materi yang terdapat pada silabus. Sup Indonesia biasanya hanya mencakup tentang jenis, bahan dan bumbu. Selain itu sup Indonesia dikenal sebagai makanan pendamping nasi atau karbohidrat. Didalam perencanaan pembelajaran bahwa para siswa/i mengetahui jenis-jenis, bahan dan bumbu pada sup Indonesia. Pengetahuan peserta didik tentang sup Indonesia hanya diperoleh dari guru meskipun kata sup tidak asing bagi mereka.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa (Rahman, 2014).

Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran (Rahman, 2014). Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2018, adapun hasil perbincangan peneliti dengan Ibu Nurhalimah selaku guru yang mengamati mata pelajaran Tata Boga mengenai proses pembelajaran Tata Boga di SMA Istiqlal Deli Tua bahwa beliau sedikit kesulitan dalam memberikan materi dikarenakan kurangnya media baik itu buku atau lainnya. Selain itu, guru juga kesulitan dalam menyampaikan materi dengan latar belakang siswa yang tidak menjurus pada Tata Boga, dengan ilmu dan media seadanya guru memberikan materi sedikit lebih lambat dalam jangka waktu 2-3 kali pertemuan baru setelah itu diadakan praktikum. Siswa kelas XI terbagi atas 5 kelas. Yang terdiri dari XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1 dan IX IPS 2. Dan yang diharapkan oleh pendidik adalah tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar**

Tata Boga Pada Siswa Jurusan IPA Dan IPS Kelas XI SMA Istiqlal Deli Tua”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Tata Boga siswa pada jurusan IPA ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar Tata Boga siswa jurusan IPA ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar Tata Boga pada siswa jurusan IPA?
4. Bagaimana hasil belajar Tata Boga siswa pada jurusan IPS ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar Tata Boga siswa jurusan IPS?
6. Bagaimana perbedaan hasil belajar Tata Boga pada siswa jurusan IPS?
7. Bagaimana perbedaan hasil belajar Tata boga pada siswa jurusan IPA dan IPS ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar Tata Boga pada siswa Jurusan IPA 3 dan IPS 1 di jaring menggunakan tes.
2. Mata pelajaran Tata Boga Pada Materi Sup Indonesia

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah diatas, maka masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Tata Boga pada siswa jurusan IPA kelas XI SMA Istiqlal Deli Tua?
2. Bagaimana hasil belajar Tata Boga pada siswa jurusan IPS kelas XI SMA Istiqlal Deli Tua?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar Tata Boga pada siswa jurusan IPA dan IPS kelas XI SMA Istiqlal Deli Tua

E. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Tata Boga pada siswa jurusan IPA kelas XI SMA Istiqlal Deli Tua.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Tata Boga pada siswa jurusan IPS kelas XI SMA Istiqlal Deli Tua.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Tata Boga pada siswa jurusan IPA dan IPS kelas XI SMA Istiqlal Deli Tua.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sumber informasi atau referensi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait perbedaan hasil belajar tata boga pada siswa jurusan IPA dan IPS. Berguna bagi siswa untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan

masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang perbedaan hasil belajar tata boga IPA



THE
Character Building
UNIVERSITY